

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CANVA DALAM MODEL
PBL (PROBLEM BASED LEARNING) SEBAGAI PENUNJANG
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI SEJARAH
PERUMUSAN PANCASILA DI SDN NGALIYAN 04**

¹Fajriatun Nazilla¹, Auryna Wina², Susilo Tri Widodo³, Retnosari Dewi⁴

^{1,2,3}PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang, ⁴SDN Ngaliyan 04

[¹fajriatunnazilla5@students.unnes.ac.id](mailto:fajriatunnazilla5@students.unnes.ac.id)

[²aurynewina@students.unnes.ac.id](mailto:aurynewina@students.unnes.ac.id)

[³susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id](mailto:susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id)

[⁴retnodewi2332@gmail.com](mailto:retnodewi2332@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to evaluate the benefits of using Canva-based learning media in the Problem Based Learning (PBL) model as a support for learning Pancasila education, focusing on material on the History of the Formulation of Pancasila at SDN Ngaliyan 04. The research method involves interviews, observation and literature review. Interviews were conducted with 4th grade elementary school teachers to identify students' problems related to the material, while observations focused on students' responses to the material, especially in the use of interactive teaching media. A literature review was conducted to gain contextual understanding and previous research findings. The research results showed that the application of Canva in PBL had a significant positive impact on student understanding, with the experimental group showing better improvement compared to the control group who used conventional learning. Canva provides an attractive and interactive display, presents material visually, and develops students' critical thinking and problem-solving skills. This research confirms that Canva can be an effective alternative for improving student learning outcomes and promoting creative and problem-solving skills, especially in the context of Pancasila education learning at the elementary level. Keywords: Learning media, Canva, Problem Based Learning (PBL)

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dalam model Problem Based Learning (PBL) sebagai pendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila, fokus pada materi Sejarah Perumusan Pancasila di SDN Ngaliyan 04. Metode penelitian melibatkan wawancara, observasi, dan kajian literatur. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 4 SD untuk mengidentifikasi permasalahan peserta didik terkait materi

tersebut, sementara observasi difokuskan pada respons siswa terhadap materi, terutama dalam penggunaan media ajar interaktif. Kajian literatur dilakukan untuk mendapatkan pemahaman kontekstual dan temuan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Canva dalam PBL memberikan dampak positif signifikan terhadap pemahaman siswa, dengan kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Canva memberikan tampilan menarik dan interaktif, menyajikan materi secara visual, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem-solving siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa Canva dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mempromosikan keterampilan kreatif serta pemecahan masalah, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat dasar.

Kata Kunci: Media pembelajaran, canva, *Problem Based Learning* (PBL)

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu negara karena Pendidikan merupakan bagian terpenting dari berhasil atau tidaknya pembangunan sumber daya negara. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2003 Menyadari bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berlandaskan nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan memenuhi tuntutan perkembangan zaman. seiring

dengan perkembangan zaman, peserta didik dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan efisien.

Fungsi dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia ini diatur didalam Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran harus sejalan dengan fungsi dan tujuan sistem Pendidikan nasional di Indonesia sehingga pemenuhan tuntutan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan efisien sangat diharapkan. salah satu cara yang dapat menciptakan suasana pembelajaran interaktif, inovatif, dan efisien dapat diwujudkan dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Sebagaimana peraturan menteri dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 Bab III ayat 2J menyatakan bahwa "Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran". Dalam menyampaikan suatu materi ketika kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran berperan penting di dalamnya. Penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan perkembangan kognitif siswa akan mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan media sangat dibutuhkan dalam setiap mata pelajaran tanpa terkecuali. salah satu pelajaran yang membutuhkan pengembangan media dalam pembelajarannya yaitu pada pembelajaran PKN. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Suwadi adalah suatu usaha sadar pemerintah dalam menanamkan konsep kebangsaan yang multidimensional yang berkaitan dengan dasar-dasar pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai kewarganegaraan (civic values) atau nilai kebangsaan, sosiologi politik/masyarakat politik, demokrasi dan persiapan anak bangsa untuk berpartisipasi dalam proses politik secara menyeluruh) agar menjadi warga negara yang baik. (Suwadi:2007). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar dimaksudkan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, serta membentuk kepribadian bangsa yang sesuai dengan falsafah, pandangan hidup, ideologi, dan dasar negara yaitu Pancasila. (Syam Norman:2011)

Luasnya cakupan materi yang dipelajari dalam pembelajaran PKN membuat seorang guru harus mampu

menentukan cara yang tepat dan efisien dalam penyampaian materi sehingga seluruh materi dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik secara maksimal. Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar memiliki karakteristik materi yang abstrak sehingga dalam penerapannya seringkali menemukan permasalahan, masalah yang paling sering dijumpai adalah siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi-materi pelajaran yang diberikan. Tidak hanya itu peserta didik juga mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Untuk memperbaiki strategi belajar, guru perlu menentukan dan membuat perencanaan pengajaran secara seksama. Hal tersebut menuntut adanya perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas. Strategi belajar mengajar, penggunaan metode pengajaran maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerapkan pengetahuannya di masyarakat dan lingkungannya. Guru

kadang-kadang kurang menyadari bahwa siswa SD pola berpikirnya masih bersifat konkrit atau nyata. Banyak siswa yang menganggap remeh pada pelajaran PKN, karena mereka menganggap pelajaran PKN adalah pelajaran yang mudah. Menurut penelitian yang dilakukan di kelas IV, guru kelas IV lebih sering menggunakan metode ceramah, tugas kelompok dan tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru karena merasa takut dan malu. Siswa juga tidak pernah mengungkapkan pendapatnya setiap diminta oleh guru.

Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Pancasila memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Pancasila sangat penting bagi setiap warga negara Indonesia, termasuk peserta didik di sekolah dasar. Pendidikan Pancasila di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Salah satu materi yang penting untuk dipelajari dalam pendidikan Pancasila

adalah materi sejarah perumusan Pancasila. Materi ini membahas tentang proses lahirnya Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

Pemahaman terhadap materi sejarah perumusan Pancasila dapat meningkatkan kesadaran dan rasa cinta tanah air peserta didik. Namun, dalam pembelajaran materi tersebut, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu Materi sejarah perumusan Pancasila merupakan materi yang abstrak dan kompleks, Peserta didik di sekolah dasar memiliki daya tangkap yang berbeda-beda, Pengajar belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah perumusan Pancasila. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan media ajar interaktif. Media ajar interaktif merupakan media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Media ajar interaktif dapat berupa aplikasi komputer, video, atau media lainnya yang dapat memberikan interaksi antara peserta

didik dan materi pembelajaran. Penerapan media ajar interaktif dalam pembelajaran materi sejarah perumusan Pancasila diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Hal ini disebabkan karena media ajar interaktif dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang abstrak dan kompleks, Menyesuaikan materi pembelajaran dengan daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dalam model PBL (Problem Based Learning) sebagai penunjang pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Sejarah Perumusan Pancasila di SDN Ngaliyan 04.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, dan kajian literatur

Wawancara, sesuai dengan definisi Berger yang dikutip dalam Kriyantono (2020), merupakan bentuk

dialog antara peneliti dan informan yang dianggap memiliki pengetahuan yang penting terkait dengan objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru kelas 4 SD sebagai informan utama. Tujuan wawancara adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, khususnya di kelas 4 SD, terkait dengan pembelajaran materi Sejarah Perumusan Pancasila.

Selanjutnya, metode observasi, sebagaimana dijelaskan oleh Morissan (2017:143), merupakan aktivitas sehari-hari manusia yang melibatkan penggunaan panca indera sebagai alat utama. Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada perkembangan kognitif peserta didik ketika mereka menghadapi materi Sejarah Perumusan Pancasila, terutama dalam konteks penggunaan media ajar interaktif. Observasi memberikan gambaran tentang bagaimana siswa merespon dan berpartisipasi dalam pembelajaran, serta sejauh mana media ajar interaktif dapat memengaruhi pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran materi tersebut.

Kajian literatur merupakan satu penelusuran serta penelitian

kepuustakaan dengan cara membaca dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang relevan dengan topik penelitian guna memperoleh satu tulisan yang berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu.

Secara lebih luas, penggunaan ketiga metode ini saling melengkapi. Wawancara memberikan pemahaman mendalam dari perspektif guru sebagai pemegang peran kunci dalam proses pembelajaran, observasi memberikan gambaran langsung tentang respons dan tingkat keterlibatan peserta didik. Sementara kajian literatur memberikan pemahaman lebih kepada peneliti dan dapat memformulasikan masalah penelitian. Kombinasi ketiga metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang permasalahan serta dinamika pembelajaran materi Sejarah Perumusan Pancasila di kelas 4 SD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-

nilai Pancasila kepada peserta didik. Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah Sejarah Perumusan Pancasila.

Pembelajaran Sejarah Perumusan Pancasila di sekolah dasar dapat menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan materi ini cukup kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Selain itu, peserta didik di kelas IV masih tergolong anak-anak yang memiliki daya konsentrasi yang terbatas.

Berikut adalah beberapa kendala yang sering dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Perumusan Pancasila di SD kelas 4:

1. Kurang Memahami Materi Pelajaran

Materi Sejarah Perumusan Pancasila cukup kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Peserta didik di kelas IV masih tergolong anak-anak yang memiliki daya konsentrasi yang terbatas. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi pelajaran.

2. Kurangnya Motivasi Belajar

Pembelajaran Sejarah Perumusan Pancasila sering dianggap sebagai materi yang membosankan. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

3. Kurang aktif dalam pembelajaran

4. Pembelajaran Sejarah Perumusan Pancasila sering dilakukan dengan metode ceramah. Metode ini dapat membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Guru juga perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka lebih termotivasi untuk belajar. Pembelajaran sejarah perumusan Pancasila merupakan salah satu materi penting dalam Pendidikan Pancasila. Materi ini penting untuk dipahami oleh siswa agar mereka dapat memahami sejarah bangsanya dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sejarah perumusan Pancasila dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah

satunya adalah model PBL (Problem Based Learning). Model PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa dituntut untuk aktif dalam memecahkan masalah.

Media pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Canva adalah platform desain grafis online yang dapat digunakan untuk membuat berbagai macam desain, termasuk presentasi, poster, infografis, dan lainnya. Canva dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif, terutama dalam pembelajaran dengan model PBL.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pemahaman mereka terhadap materi sejarah perumusan Pancasila. Kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis Canva memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol yang

menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Amanda, Kusuma, dan Wijaya (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tema 1 SD Labschool Unnes Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, Syihabudin, dan Sopian (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa SMA.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, terutama dalam pembelajaran dengan model PBL. Media pembelajaran berbasis Canva dapat menarik perhatian siswa karena tampilannya yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran

berbasis Canva juga dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik karena menyajikan materi pelajaran secara lebih visual dan menarik.

Berikut adalah beberapa faktor yang menyebabkan media pembelajaran berbasis Canva dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran:

1. Tampilan yang Menarik dan Interaktif

Media pembelajaran berbasis Canva dapat menggunakan berbagai macam elemen visual, seperti gambar, video, dan animasi. Elemen-elemen visual ini dapat menarik perhatian siswa dan membuat materi pelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, dapat menggunakan berbagai macam interaksi, seperti kuis, drag and drop, dan lainnya. Interaksi-interaksi ini dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

2. Penyajian Materi Secara Lebih Visual dan Menarik

Media pembelajaran berbasis Canva dapat menyajikan materi pelajaran secara lebih

visual dan menarik. Hal ini dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

3. Mengembangkan

Keterampilan Berpikir Kritis dan *Problem Solving* Siswa Pembelajaran dengan model PBL menuntut siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah. Media pembelajaran berbasis Canva dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving mereka. Hal ini karena media pembelajaran berbasis Canva dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti peran penting media pembelajaran berbasis Canva dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah perumusan Pancasila, khususnya dalam konteks pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok siswa yang menggunakan Canva sebagai media pembelajaran

mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional. Media pembelajaran berbasis Canva memiliki keunggulan dalam tampilan yang menarik dan interaktif, memanfaatkan elemen visual dan interaksi untuk mempertahankan minat siswa. Penyajian materi secara lebih visual dan menarik juga membantu siswa memahami konsep sejarah perumusan Pancasila dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan Canva dalam pembelajaran PBL memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan problem-solving siswa. Penggunaan Canva dalam Model PBL untuk materi Sejarah Perumusan Pancasila di SDN Ngaliyan 04 membawa manfaat signifikan. Selain meningkatkan keterlibatan siswa, pendekatan ini juga mempromosikan keterampilan kreatif dan pemecahan masalah. Dengan terus mengintegrasikan teknologi dan metode inovatif, pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, Canva dapat dianggap sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan

efektivitas pembelajaran sejarah Pancasila, terutama ketika mengadopsi model PBL. Penerapan media pembelajaran berbasis Canva tidak hanya meningkatkan hasil pemahaman siswa tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan inovatif, yang esensial dalam pendidikan holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R., Kusuma, D., & Wijaya, E. (2019). Pengaruh media pembelajaran berbasis canva terhadap hasil belajar siswa kelas V tema 1 SD Labschool Unnes Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 1-10.
- Fauziah, N., Syihabudin, A., & Sopian, Z. (2020). Pengaruh media pembelajaran berbasis canva terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 1-12.
- Kusnudin, K. (2012). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Mengingat Tokoh-Tokoh Perjuangan Kemerdekaan Dalam Pembelajaran PKN Pada Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Simo Tahun Pelajaran 2012/2013 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.